

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KUNJUNGAN K4 ANC DI PUSKESMAS SEWON II TAHUN 2022

Gensri Handayani, Arlina Azka, Eka Oktavia

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Indonesia

E-mail: ghayani08@gmail.com, arlina.azka@gmail.com, oktavioka0110@gmail.com

Kata Kunci

antenatal care;
kehamilan; trimester III.

Abstrak

Kunjungan K4 merupakan pelayanan antenatal care selama kehamilan pada periode trimester III. Pelayanan K4 bertujuan mendeteksi gangguan ataupun kelainan semasa kehamilan guna meminimalisir risiko kematian ibu dan bayi. Di tahun 2021 Puskesmas Sewon II memiliki capaian K4 terendah sebesar (74,6%). Rendahnya kunjungan ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan Antenatal Care diantaranya umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan kepemilikan Jaminan Kesehatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi capaian kunjungan K4 Antenatal care ibu hamil di Puskesmas Sewon II tahun 2022. Penelitian menggunakan metode Kuantitatif analitik observasional desain case control dengan populasi 592 responden. Teknik simple random sampling dan sample sebesar 48 responden, 24 kasus dan 24 kontrol, instrument berupa form pengumpulan data dan dianalisis menggunakan Uji Chi-square dan Uji Fisher. Hasil penelitian terdapat hubungan antara kunjungan K4 dengan umur ($p=0,048$) dan paritas ($p=0,000$), dan tidak ada hubungan antara pendidikan ($p=0,701$), pekerjaan ($p=0,079$) dan kepemilikan JKN ($p=0,701$). Kesimpulan penelitian bahwa terdapat hubungan antara umur dan paritas dengan kunjungan K4, namun tidak ada hubungan antara Pendidikan, pekerjaan dan kepemilikan JKN dengan kunjungan K4.

Keywords

antenatal care;
pregnancy; third trimester

Abstract

Visit K4 is an antenatal care service during pregnancy in the third trimester. K4 services aim to detect disorders or abnormalities during pregnancy in order to minimize the risk of maternal and infant mortality. In 2021 the Sewon II Health Center has the lowest K4 achievement of (74.6%). The low visit of pregnant women is influenced by several factors. Factors that affect the level of antenatal care visits include age, parity, education, occupation and ownership of health insurance. The study aims to determine the factors that influence the achievement of K4 Antenatal care visits for pregnant women at the Sewon II Health Center in 2022. The study used a quantitative analytic observational case control design with a population of 592 respondents. Simple random sampling technique and a sample of 48 respondents, 24 cases and 24 controls, the instrument was a data collection form and analyzed using the Chi-square

test and Fisher's test. The results showed that there was a relationship between K4 visits and age ($p=0.048$) and parity ($p=0.000$), and there was no relationship between education ($p=0.701$), employment ($p=0.079$) and JKN ownership ($p=0.701$). The conclusion of the study is that there is a relationship between age and parity with K4 visits, but there is no relationship between education, employment and JKN ownership with K4 visits.

*Correspondent Author: Gensri Handayani

Email : ghayani08@gmail.com



PENDAHULUAN

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan program yang berupa *observasi, edukasi* dan penanganan medik pada ibu hamil dan bertujuan untuk mendeteksi secara dini berbagai gangguan maupun komplikasi selama kehamilan melalui berbagai kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. (Trias Sekar Putri, 2019) Kunjungan *antenatal K4* merupakan kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi di ranah kebidanan guna memperoleh pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar semasa kehamilannya minimal 4 kali dengan jangka waktu :1 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (> 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (> 24 minggu sampai dengan kelahiran), Kunjungan antenatal dapat lebih dari 4 kali sesuai dengan kebutuhan. (Kemenkes RI, 2020) Peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui *antenatal care* dilakukan dengan menganjurkan ibu hamil untuk melakukan minimal empat kali pemeriksaan selama kehamilan yaitu minimal satu kali pada trimester satu, satu kali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester tiga. keberhasilan dalam pelayanan *antenatal care* diukur melalui indikator cakupan pelayanan *antenatal* yaitu cakupan K1 dan K4. (Kemenkes RI, 2019) *Antenatal care* (ANC) bertujuan untuk memperoleh suatu proses kehamilan serta persalinan yang aman dan positif (*positive pregnancy experience*). Masa kehamilan yang awalnya diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologi sehingga perlu upaya peningkatan pelayanan kesehatan dengan cara meningkatkan pelayanan ANC yang sesuai standar. (Padesi, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 AKI di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. (World Health Organization, 2019) Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. (The ASEAN Secretariat, 2020) AKI mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus. Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain-lain. Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. (Indonesia, 2020)

Berdasarkan data cakupan kunjungan K4 ANC di Provinsi DIY, terdapat kenaikan cakupan K4 dari tahun 2019 sebesar 88,2% menjadi 96,4% di tahun 2020 atau target nasional sebesar 90%. (Dinas Kesehatan DIY, 2020) Berdasarkan data dari Dinkes kabupaten Bantul pada kunjungan K4 ANC di Tahun 2018, diperoleh data kunjungan K4 sebesar 93%. Pada tahun 2019 kunjungan K4 menurun menjadi sebesar 89,3%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2020) Lalu pada tahun 2020 kunjungan K4 menurun menjadi 87%. (Dinas kesehatan Kabupaten Bantul, 2019) Dan pada tahun 2021 kunjungan K4 mengalami penurunan menjadi 84,69%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2021) Berdasarkan cakupan data K4 dari keseluruhan puskesmas di Kabupaten Bantul, dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Sewon II pada tahun 2021 merupakan puskesmas dengan kunjungan K4 ANC dengan persentase terendah sebesar 74,6%. (Sistem Informasi dan Komunikasi Data Kesehatan Keluarga, 2021) dan belum mencapai target nasional

yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90%. (Dinas Kesehatan DIY, 2020) Oleh karena itu berdasarkan data yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Capaian Kunjungan K4 ANC di Puskesmas Sewon II”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan atau metode survey yaitu suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara variable independent yaitu umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan kepemilikan JKN serta variable dependen yaitu kunjungan K4 ANC. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah case control. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sewon II. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan mendekati HPL, yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sewon II yang berjumlah 592 responden dari bulan Januari-Desember 2022. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan Teknik simple random sampling yang berjumlah 48 responden berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Ibu hamil yang

memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sewon II pada periode bulan Januari-Desember tahun 2022, Ibu hamil dengan usia kehamilan mendekati HPL yaitu yang umur kehamilannya sudah memasuki usia aterm (37-40 minggu).

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah register ANC dan lembar atau formulir pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan Uji Chi-Square dan Uji Fisher Exact.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap variable penelitian untuk menganalisis masing-masing variable penelitian tersebut. Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi variable dependen dan masing-masing variable independen. (Mursalim, 2018)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Resonden

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	▪ Berisiko	8	16,66
	▪ Tidak Berisiko	40	83,33
2	Paritas		
	▪ Multigravida	25	52,08
	▪ Sekundigravida	11	22,91
	▪ Primigravida	12	25,00
3	Pendidikan		
	▪ Rendah	8	16,66
	▪ Tinggi	40	83,33
4	Pekerjaan		
	▪ Bekerja	20	41,66
	▪ Tidak Bekerja	28	58,33
5	Kepemilikan JKN		
	▪ Tidak memiliki JKN	8	16,66
	▪ Memiliki JKN	40	83,33
6	Kunjungan K4 ANC		
	▪ Tidak K4	24	50,00

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	▪ Teratur K4	24	50,00
	Jumlah	48	100,00

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki umur tidak berisiko berjumlah 40 responden (83,33%), paritas multigravida berjumlah 25 responden (52,08%), Pendidikan tinggi berjumlah 40 responden (83,33%), tidak bekerja berjumlah 28 responden (58,33%), memiliki JKN berjumlah 40 responden (83,33%) dan tidak K4 berjumlah 24 responden (50,00%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menjelaskan pengaruh antara enam variable independent dengan variable dependent, yakni variable pendidikan, pekerjaan, paritas, umur dan kepemilikan JKN sebagai variable independent dengan variable kunjungan K4 ANC sebagai variable dependent. (Mursalim, 2018)

Tabel 2 Pengaruh Umur Dengan Kunjungan K4 ANC pada Ibu Hamil

Umur	Kunjungan k4				Total		OR (95% CI)	P
	Tidak k4		Teratur k4		n	%		
	n	%	n	%				
Berisiko(< 20 tahun atau > 35 tahun)	1	2,08	7	14,58	8	16,66	0,10 (0,012-0,94)	0,048
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	23	47,91	17	35,41	40	83,33		
Total	24	50,00	24	50,00	48	100,00		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang berusia 20-35 tahun dari 40 orang (83,33%), terdapat 23 orang (47,91%) yang tidak melakukan kunjungan K4 dan 17 orang (35,41%) yang teratur melakukan kunjungan K4.

Dari hasil uji analisis statistic Fisher Exact diperoleh nilai (OR = 0,10; 95% CI= 0,12-0,94; p-value = 0,048). Yang bermakna nilai p lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan usia berisiko memiliki kemungkinan melakukan kunjungan K4 secara teratur 89% lebih rendah, dibandingkan ibu hamil dengan usia tidak berisiko dan secara statistic signifikan terdapat pengaruh antara umur dengan kunjungan K4 di Puskesmas Sewon II.

Tabel 3 Pengaruh Paritas dengan Kunjungan K4 ANC pada Ibu Hamil

Paritas	Kunjungan k4				Total		P
	Tidak k4		Teratur k4		n	%	
	n	%	n	%			
Multigravida	6	12,50	19	39,58	25	52,08	0,000
Sekundigravida	7	14,58	4	8,33	11	22,91	
Primigravida	11	22,91	1	2,08	12	25,00	
Total	24	50,00	24	50,00	48	100,00	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden (52,08%) melakukan kunjungan K4 yang berparitas Multigravida, terdapat 6 orang (12,50%) yang tidak melakukan kunjungan K4 dan 19 orang (39,58%) yang teratur melakukan kunjungan K4.

Dari hasil uji analisis statistic Chi-square diperoleh nilai p-value = 0,000. Yang bermakna nilai p lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas dengan Kunjungan K4 Ibu hamil di Puskesmas Sewon II

Tabel 4 Pengaruh Pendidikan dengan Kunjungan K4 ANC pada Ibu Hamil

Pendidikan	Kunjungan k4				Total		OR (95% CI)	P
	Tidak k4		Teratur k4		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah (SD,SMP)	3	6,25	5	10,41	8	16,66	0,54 (0,114-2,55)	0,701
Tinggi (SMA,SMK,S1)	21	43,75	19	39,58	40	83,33		
Total	24	50,00	24	50,00	48	100,00		

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan Tinggi dari 40 orang (83,33%) terdapat 21 orang (43,75%) yang tidak melakukan kunjungan K4 dan 19 orang (39,58%) yang teratur melakukan kunjungan K4.

Dari hasil uji analisis statistic Fisher Exact diperoleh nilai (OR = 0,54; 95%CI= 0,114-2,55; p-value = 0,701). Yang bermakna nilai p lebih besar dari nilai α 0,05 ($p > \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah memiliki kemungkinan tidak melakukan Kunjungan K4 secara teratur 46% lebih rendah, dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi dan secara statistic tidak bermakna. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan K4 ibu hamil di Puskesmas Sewon II

Tabel 5 Pengaruh Pekerjaan dengan Kunjungan K4 ANC pada Ibu Hamil

Pekerjaan	Kunjungan k4				Total		OR (95% CI)	P
	Tidak k4		Teratur k4		n	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	13	27,08	7	14,58	20	41,66	2,87 (0,87-9,44)	0,079
Tidak Bekerja	11	22,91	17	35,41	28	58,33		
Total	24	50,00	24	50,00	48	100,00		

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja dari 28 orang (58,33%) terdapat 11 orang (22,91%) yang tidak melakukan kunjungan K4 dan 17 orang (35,41%) yang teratur melakukan kunjungan K4.

Dari hasil uji analisis statistic Chi-square diperoleh nilai (OR = 2,87; 95%CI= 0,87-9,44; p-value = 0,079). Yang bermakna nilai p lebih besar dari nilai α 0,05 ($p > \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki kemungkinan tidak melakukan kunjungan K4 2,87 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja, namun secara statistic tidak bermakna antara hubungan pekerjaan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Sewon II

Tabel 6 Pengaruh Kepemilikan JKN dengan Kunjungan K4 ANC pada Ibu Hamil

Kepemilikan JKN	Kunjungan k4				Total		OR (95% CI)	P
	Tidak k4		Teratur k4		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Memiliki JKN	5	10,41	3	6,25	8	16,66	1,84 (0,38-8,76)	0,701
Memiliki JKN	19	39,58	21	43,75	40	83,33		
Total	24	50,00	24	50,00	48	100,00		

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa yang memiliki JKN dari 40 orang (83,33%) terdapat 19 orang (39,58%) yang tidak melakukan kunjungan K4 dan ada 21 orang (43,75%) yang teratur melakukan kunjungan K4.

Dari hasil uji analisis statistic Fisher Exact diperoleh nilai (OR=1,84 (95%CI= 0,38-8,76; p-value = 0,701). Yang bermakna nilai p lebih besar dari nilai α 0,05 ($p > \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang tidak memiliki JKN memiliki kemungkinan tidak melakukan kunjunganK4 secara teratur 1,84 kali diandingkan ibu hamil yang memiliki JKN, dan

secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan JKN dengan Kunjungan K4 Ibu hamil di Puskesmas Sewon II.

PEMBAHASAN

Umur

Dari hasil uji analisis statistik Fisher Exact diperoleh nilai (OR = 0,10; 95% CI= 0,12-0,94; p-value = 0,048). Yang bermakna nilai p lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan umur berisiko memiliki kemungkinan melakukan kunjungan K4 secara teratur 89% lebih rendah, dibandingkan ibu hamil dengan umur tidak berisiko dan secara statistik signifikan terdapat pengaruh antara umur dengan kunjungan K4 di Puskesmas Sewon II, hal ini dikarenakan ibu hamil dengan usia produktif pola berpikirnya lebih matang dan berwawasan sehingga ibu hamil dengan rentang umur 20-35 tahun dapat mempertimbangkan kemungkinan risiko dan dampak yang dapat terjadi di kemudian hari sehingga dapat meminimalisir risiko terjadinya angka kematian ibu dan bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pujilestari (2022) dengan hasil (p-value =0,020) yang menyatakan bahwa umur dapat berpengaruh pada kunjungan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, karena semakin cukup umur maka pola pikir dan pengetahuan seseorang akan lebih dewasa dalam berpikir salah satunya dengan berpikir untuk memeriksakan kehamilannya. Lain halnya dengan ibu yang memiliki umur lebih dari 35 tahun cenderung menganggap pemeriksaan kehamilan tidak begitu penting karena mengingat pengalaman sebelumnya juga baik dan ibu mengetahui cara merawat diri dan janinnya. Ibu dengan rentang usia 20-35 tahun organ reproduksinya sudah siap dalam menerima kehamilannya sehingga pada usia tersebut siap untuk menjadi seorang ibu sehingga lebih teratur melakukan kunjungan antenatal care, usia ibu 35 tahun cenderung merasa malu untuk memeriksakan kehamilannya atau menganggap kehamilannya biasa hal ini karena di lihat dari kondisi ibu yang merasa dirinya masih muda dan sudah berpengalaman dalam mengurus calon bayinya sehingga ibu hamil kurang termotivasi dalam melakukan kunjungan antenatal. (Pujilestari & Muhaimin, 2022)

Pada penelitian Mayang (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan K4 dengan hasil ($p = 0,082$), menurut asumsi peneliti, usia sangat mempengaruhi cara pandang ataupun cara berfikirnya seseorang, semakin matangnya usia seseorang maka seharusnya pola pikirnya akan semakin matang ataupun rasional, dimana pada penelitian ini usia rata-rata ibu hamil usia produktif 20 – 35 tahun tetapi motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care yang kurang dan setelah dilakukannya penelitian terhadap usia rata-rata ibu hamil 20-35 tahun ternyata tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (Wulan & Hasibuan, 2020).

Paritas

Dari hasil uji analisis statistik Chi-square diperoleh nilai p-value = 0,000. Yang bermakna nilai p lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas dengan Kunjungan K4 Ibu hamil di Puskesmas Sewon II, hal ini dikarenakan tingkatan paritas ibu hamil dapat mempengaruhi rutinitas kunjungan ANC ibu hamil dengan paritas yang lebih banyak cenderung rajin melakukan kunjungan ulang karena dapat mengevaluasi kondisi kesehatan ibu dan bayi dari pengalaman kehamilan yang sebelumnya, sehingga dapat memotivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ulang guna mengetahui perkembangan buah hatinya, berbeda dengan ibu yang pertama kali mengalami kehamilan cenderung kurang rutin melakukan kunjungan ulang karena belum terlalu mengerti dan berpengalaman menghadapi masa kehamilan sehingga tidak terlalu mengerti akan pentingnya pemeriksaan selama kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pujilestari (2022) dengan hasil p-value = 0,002 (<0,005) yang menyatakan bahwa paritas untuk anak yang ke kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka kematian ibu lebih tinggi. Pada kasus ini menunjukkan ibu hamil yang memiliki paritas tidak berisiko lebih patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care dibandingkan dengan ibu yang

memiliki paritas berisiko. Pada paritas sedikit ibu hamil belum begitu memahami tentang kehamilan dan manfaat dari pemeriksaan kehamilan. Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesejahteraan ibu dan janin baik selama kehamilan sehingga pada ibu yang paritas rendah merasa belum berpengalaman sehingga kurang mengetahui pentingnya kunjungan antenatal tetapi pada ibu-ibu yang berpengalaman atau dengan paritas tinggi merasa sudah banyak pengalaman dalam kehamilannya sehingga kurang memeriksakan diri kepetugas kesehatan. (Pujilestari & Muhaimin, 2022)

Pada penelitian Yuliana (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan kunjungan ANC dengan hasil (p -value = 0,875) peneliti menyimpulkan bahwa Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita. Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa ANC merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kunjungan antenatal care. Hasil ini menunjukkan bahwa paritas ibu bukan faktor yang dominan dalam mempengaruhi kunjungan antenatal care. Dalam penelitian ini sebagian besar responden menganggap dirinya telah berpengalaman pada kehamilan anak sebelumnya. Dan dari wawancara terhadap responden dengan paritas berisiko dengan kunjungan ANC tidak sesuai standar menganggap bahwa tidak perlu rutin melakukan pemeriksaan kehamilan karena mereka menganggap nantinya dapat melahirkan anak dengan selamat. (Safmila et al., 2021).

Pendidikan

Dari hasil uji analisis statistic Fisher Exact diperoleh nilai (OR = 0,54; 95% CI= 0,114-2,58; p -value = 0,701). Yang bermakna nilai p lebih besar dari nilai α 0,05 ($p > \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah memiliki kemungkinan tidak melakukan Kunjungan K4 secara teratur 46% lebih rendah, dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi dan secara statistic tidak bermakna. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan K4 ibu hamil di Puskesmas Sewon II, sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kunjungan ANC sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, ibu hamil berpendidikan rendah lebih rajin melakukan kunjungan ulang dibandingkan ibu hamil berpendidikan tinggi, hal ini dapat dikarenakan ibu hamil dengan pendidikan yang rendah dapat termotivasi dari keingintahuannya mengetahui kondisi dan perkembangan janinnya sehingga dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ulang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Isna (2020) dengan hasil (p -value = 0,275) yang menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi di pandang perlu bagi kaum wanita, karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi mereka dapat meningkatkan taraf hidup, mampu membuat keputusan menyangkut masalah kesehatan mereka sendiri. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita, maka semakin mampu mandiri dalam mengambil keputusan menyangkut diri mereka sendiri. Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu memang merupakan faktor penting yang melatarbelakangi dan memotivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Walaupun demikian tidak berarti bahwa ibu hamil dengan status pendidikan rendah melakukan pemeriksaan kehamilan K4 tidak sesuai standar. Seperti pada penelitian ini bahwa ada ibu dengan pendidikan rendah yang melakukan kunjungan K4 sesuai standar. (Cahyani, 2020)

Pada penelitian Santi (2020) dengan hasil (p -value = 0,027) menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor predisposisi yang cukup penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku individu dalam mengambil setiap keputusan dan sikapnya yang selalu berpedoman pada apa yang mereka dapatkan melalui proses belajar dan pengalaman yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka cara pandang orang tersebut terhadap segala sesuatu kehidupan masyarakat akan lebih luas. Bagaimana hal ini dapat menunjukkan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan. Jika dilihat dari proporsi tertinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan kunjungan kehamilan lebih banyak terjadi pada ibu hamil dalam pendidikan

berisiko (tamatan SMA) dibandingkan dengan pendidikan tidak berisiko (tamatan SMP). (Fatmawati, 2022).

Pekerjaan

Dari hasil uji analisis statistic Chi-square diperoleh nilai (OR = 2,87; 95%CI= 0,87-9,44; p-value = 0,079). Yang bermakna nilai p lebih besar dari nilai α 0,05 ($p > \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki kemungkinan tidak melakukan kunjungan k4 2,87 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja, namun secara statistic tidak bermakna antara hubungan pekerjaan dengan kunjungan K4 di Puskesmas Sewon II, dapat disimpulkan ibu hamil yang berkerja belum tentu tidak rutin dalam melakukan kunjungan ANC, hal ini dikarenakan lingkungan sekitar tempat ibu hamil bekerja juga dapat mempengaruhi pola pikir dan wawasan ibu hamil. Tidak hanya itu, dengan bekerja ibu hamil dapat memperoleh jaminan kesehatan sehingga ketika melakukan pemeriksaan kehamilan tidak khawatir memikirkan biaya yang akan dikeluarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Santi (2020) dengan hasil (p-value = 1,000) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sttus pekerjaan dengan kunjungan antenatal. Pekerjaan merupakan merupakan aktifitas keluar rumah maupun didalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan. Faktor pekerjaan dapat menjadi faktor ibu dalam melakukan kunjungan ANC dalam melakukan pemanfaatan kesehatan (Fatmawati, 2022)

Pada penelitian Mayang (2020) dengan hasil (p-value = 0,020) menyatakan bahwa semakin sibuk seorang ibu hamil dengan pekerjaannya maka kesempatan untuk medapatkan pelayanan antenatal care semakin kecil, sehingga peluang untuk memeriksakan kehamilannya akan lebih cenderung menurun. pekerjaan merupakan gambaran aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang yang akan didapatkan. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. (Wulan & Hasibuan, 2020).

Kepemilikan JKN

Dari hasil uji analisis statistic Fisher Exact diperoleh nilai (OR=1,84 (95%CI= 0,38-8,76; p-value = 0,701). Yang bermakna nilai p lebih besar dari nilai α 0,05 ($p > \alpha$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang tidak memiliki JKN memiliki kemungkinan tidak melakukan kunjungan K4 secara teratur 1,84 kali diandingkan ibu hamil yang memiliki JKN, dan secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan JKN dengan Kunjungan K4 Ibu hamil di Puskesmas Sewon II, dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan ibu hamil yang tidak memiliki JKN belum tentu tidak rutin melakukan kunjungan ANC, karena selama ibu hamil memiliki pemikiran bahwa pemeriksaan kehamilan itu penting bagi ibu dan bayinya maka semahal apapun biaya yang dikeluarkan tidak akan merasa keberatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nedy (2022) dengan hasil Hasil penelitian didapatkan (p-value= 1,000) kepemilikan kartu jaminan kesehatan tidak mempengaruhi ibu untuk memanfaatkan pelayanan antenatal care karena setiap periksa tidak semua ibu menggunakan kartu jaminan kesehatan. Jaminan kesehatan adalah jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran. (Nedy Agustia, 2022)

Pada penelitian Eka (2018) dengan hasil (p-value =0,045) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan Kunjungan K4, menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional (SJSN) di amanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk warga negara asing yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan. Pengaruh kepesertaan BPJS Kesehatan terhadap

ibu hamil yang di bantu oleh tenaga kesehatan. Menurut kementrian kesehatan republik indonesia (2011), menyatakan bahwa jaminan kesehatan dalam BPJS adalah pelayanan ibu hamil yang diberikan oleh pemerintah (Necy Agustia, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada kunjungan K4 Antenatal Care di Puskesmas Sewon II pada tahun 2022 mengalami kenaikan dan telah melampaui target standar yang telah ditetapkan (90%) yaitu menjadi sebesar 95,9% dari total ibu hamil trimester III yaitu sebanyak 592 ibu hamil.

Lebih dari 80% responden merupakan kategori usia tidak berisiko yaitu 20-35 tahun sebanyak 40 responden.

Lebih dari 50% responden merupakan kategori paritas multigravida yaitu sebanyak 25 responden (52,08%).

Lebih dari 80% responden merupakan kategori pendidikan tinggi yaitu sebanyak 40 responden.

Lebih dari setengah responden merupakan dalam kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 28 responden (58,33%).

Lebih dari 80% responden merupakan kategori memiliki JKN yaitu sebanyak 40 responden.

Umur berpengaruh terhadap kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Sewon II (OR = 0,10;95%CI= 0,12-0,941; p value = 0,048).

Paritas berpengaruh terhadap kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Sewon II (p value = 0,000).

Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Sewon II (OR = 0,54;95%CI= 0,11-2,58; p value = 0,701).

Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Sewon II (OR = 2,87;95%CI= 0,87-9,44; p value = 0,079).

Kepemilikan JKN tidak berpengaruh terhadap kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Sewon II (OR = 1,84;95%CI= 0,38-8,76; p value = 0,701)

REFERENSI

- Cahyani, Isna Septiana Dewi. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Kleten. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Dinas Kesehatan DIY. (2020). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020. In *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020*.
- Dinas kesehatan Kabupaten Bantul. (2019). Narasi Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2019. In *Dinkes Bantul* (Vol 13).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2018. In *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*. (Vol 21). <https://doi.org/10.52829/pw.310>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2021. In *Tunas Agraria* (Vol 3).
- Fatmawati, Santi. etc. (2022). Faktor Hubungan Dengan Ketidapatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 di BPM Bidan Mari Sentono , Kalideres 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 10(1), 87–93.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. In *Health Statistics*.
- Kemenkes RI. (2020). Pelaksanaan Pelayanan Antenatal Terpadu. In *Health Statistic*.
- Mursalim, Lestari. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Malimangan Baru Kota Makassar Tahun 2018*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Necy Agustia, Ita Haryanti. (2022). Karakteristik Kunjungan Kehamilan Keempat pada Ibu yang Memiliki Anak 0-18 Bulan. *J Multi Science Kesehatan*, 14(1).
- Padesi, Niluh Wahyu. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Antenatal Care Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Pujilestari, Intan, & Muhaimin, Toha. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 300–310. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1229>
- Safmila, Yuliana, Yetty, Nurul, Husna, Sakdah, Nurfitri, Antina, & Masyudi. (2021). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. *Jurnal Sains dan Aplikasi*, 9(1), 1–7.
- Sistem Informasi dan Komunikasi Data Kesehatan Keluarga. (2021). Data Per Indikator Bulan Januari s/d Desember Tahun 2021 Denominator Data Riil. In *Kesgadiy.Web.Id*.
- The ASEAN Secretariat. (2020). ASEAN Sustainable Development Goals Indicators Baseline Report 2020. In *ASEAN Secretariat*.
- Trias Sekar Putri. (2019). *Aasuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. A Umur 29 Tahun Multipara di Klinik Umum Pratama Bina Sehat Bantul Tahun 2019*. Diploma Thesis. Universitas Jendral Achmad Yani.
- World Health Organization. (2019). World Health Statistics 2019. In *J Published online 2019*.
- Wulan, Mayang, & Hasibuan, Khoirun Nisa. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Health Care Media*, 4(1), 1–5.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).